

HUBUNGAN BIAYA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS DALAM PERUSAHAAN

Ferry Christian^{1)*}, Darwis Said²⁾, Nadhirah Nagu³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya¹⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin^{2,3)}

e-mail: ferrychristian@feb.upr.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan biaya lingkungan dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap profitabilitas dalam perusahaan. Selanjutnya menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 dengan jumlah sebanyak 48 sampel data yang dianalisis yang memenuhi kriteria dengan teknik purposive sampling. Data analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, besar kecilnya biaya lingkungan yang ditetapkan perusahaan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Pengungkapan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, artinya bahwa pengungkapan informasi lingkungan hanya menyediakan informasi tambahan tentang upaya perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hasil lain dari pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan corporate social responsibility tidak menunjukkan adanya pengaruh, sehingga perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengungkapan informasi tentang lingkungan.

Kata Kunci: Biaya Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of environmental costs and corporate social responsibility disclosure on profitability in the company. Furthermore, it examines the effect of environmental costs on corporate social responsibility disclosure. The research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2021 with a total of 48 samples of data analysed that met the criteria using purposive sampling technique. Data analysis was carried out using SPSS. The results showed that, environmental costs affect profitability, the size of environmental costs set by the company affects the level of company profitability. Corporate social responsibility disclosure has no effect on corporate profitability, meaning that the disclosure of environmental information only provides additional information about the company's efforts in terms of social and environmental responsibility. Other results of the effect of environmental costs on corporate social responsibility disclosure show no effect, so companies need to improve the quality of disclosure of information about the environment.

Keywords: Environmental Cost, Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitability

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dalam aktivitas operasionalnya memberikan pengaruh dalam lingkungan organisasi baik internal maupun eksternalnya. Terutama lingkungan eksternal perusahaan yang kegiatannya memiliki potensi yang besar dalam membawa ancaman buruk kepada

masalah lingkungan. Ketika Perusahaan yang hanya memikirkan bagaimana meningkatkan profitabilitasnya secara terus-menerus, tanpa memperhatikan lingkungan eksternal akan berdampak buruk bagi kredibilitas perusahaan itu sendiri. Menurut Elkington & Rowlands (1999) dalam teorinya yang disebut *Triple Bottom Line* menyatakan tujuan bisnis tidak hanya memikirkan untuk mencari laba saja tetapi juga harus bertanggungjawab kepada masyarakat setempat dan lingkungan sekitar. Dalam setiap aktivitas ataupun kegiatan yang ada di kehidupan sehari-hari tidak hanya berfokus pada aspek kegiatan ekonomi saja tetapi memadukan juga aspek lingkungan hidup dan sosial. Melalui aktivitas biaya, kinerja lingkungan, dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut di dalam laporan tahunan membuat pengguna laporan keuangan (investor, manajemen, kreditor) akan mendapatkan informasi yang dapat membantu para pengguna informasi tersebut dalam mengambil keputusan agar kebijakan atau program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa yang akan datang.

Beberapa kasus lingkungan yang terjadi dilakukan oleh perusahaan, pada tahun 2019 Kementerian LHK menyatakan di sektor migas ada 11 perusahaan yang terlibat kasus pencemaran. Perusahaan tersebut terdiri dari PT Chevron Pasific Indonesia, PT Pertamina EP PT Pertamina Hulu Mahakam, Exxon Mobil Indonesia, PT Pertamina Hulu Energi NSB, PT PPCI di Kalimantan Timur, PT Laman Mining di Kalimantan Barat, PT Indominco Mandiri di Kutai Kartanegara, PT Stanindo di Bangka dan PT Selatnasik Indokuarsa di Bangka Belitung. Pada tahun 2022 dilakukan oleh PT. Kimu Sukses Abadi (KSA), di Kecamatan Cikarang Barat. Pelanggaran yang dilakukan oleh PT. Kimu Sukses Abadi (KSA) diantaranya tidak memiliki dokumen lingkungan dan persetujuan lingkungan; melakukan pembuangan limbah yang menyatu dengan saluran drainase air hujan menuju ke badan air dan belum memiliki tempat penyimpanan limbah B3 sesuai dengan ketentuan teknis (<https://www.bekasikab.go.id/>, 2022). Berdasarkan beberapa kasus tersebut, hal ini tentunya akan berdampak pada lingkungan di sekitar perusahaan dan dapat menyebabkan polusi dan sumber penyakit bagi masyarakat sekitar dan pemerintah melalui Kementerian LHK melakukan pengawasan dan penindakan atas pelanggaran tersebut. Perusahaan perlu untuk melakukan kebijakan keuangan dalam menetapkan biaya lingkungan, dan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bagi perusahaan itu sendiri. Perusahaan diharapkan menyajikan informasi terkait biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan yang lebih baik karena perusahaan ini beroperasi dan menjalankan aktivitas produksinya yang tentunya berdekatan dengan lingkungan masyarakat dan menghasilkan limbah.

Melalui aktivitas biaya, dan pengungkapan aktivitas lingkungan dalam laporan tahunan membuat investor, manajemen, kreditor sebagai pengguna laporan keuangan akan mendapatkan informasi yang dapat membantu para pengguna informasi tersebut dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa yang akan datang. Perusahaan perlu membuat *sustainability reporting* yang merupakan aktivitas pertanggung jawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan tahunan (Ningtyas & Triyanto, 2019). Perusahaan yang menerapkan biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan akan membutuhkan dana yang besar, namun perusahaan membutuhkan tingkat profitabilitas yang tinggi agar dapat memberikan keuntungan bagi investor dan tetap melaksanakan tanggung jawab sosial kepada lingkungan dan masyarakat. Ningtyas & Triyanto (2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara simultan. Hasil ini didukung oleh Sulistiawati & Dirgantari (2016) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berkaitan dengan penetapan biaya lingkungan pada perusahaan yang merupakan semua pengorbanan baik finansial ataupun non finansial yang dikeluarkan oleh perusahaan agar dapat menjaga kestabilan lingkungan. Dengan adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) mengatakan bahwa variabel biaya lingkungan memiliki adanya pengaruh positif antara biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Tisna et al., (2020) mengatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas.

Biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan menjadi hal yang penting diperhatikan oleh perusahaan dalam teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan yang secara berkesinambungan harus memastikan norma-norma yang dijunjung tinggi masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas perusahaan bisa diterima pihak luar dan juga harus memperhatikan hak-hak publik. Perusahaan yang dapat dikatakan sudah terlegitimasi jika baik di mata masyarakat, dan membuat kepercayaan *stakeholders* pada perusahaan dapat bertambah. Keberlanjutan suatu perusahaan (*sustainability theory*) pasti membutuhkan dukungan dari *stakeholders* karena mereka memiliki kendali atas sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan, perusahaan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan pihak *stakeholders* (*stakeholders theory*). Pengungkapan informasi tersebut menjadi penting untuk *stakeholders* melihat segala informasi yang dibutuhkan dan dapat menilai apakah aktivitas perusahaan tersebut sesuai tidak dengan keinginan dari *stakeholders* itu sendiri. Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan merupakan tanggung jawab moral untuk memberikan kesejahteraan bagi generasi yang akan datang (Junaidi, 2013). Dalam konteks teori dan hasil penelitian tersebut, kami melakukan penelitian ini, untuk mengkaji pengaruh biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting bagi perusahaan, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Menurut (Hadi, 2011), legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Dalam segala aktivitas ataupun kegiatan operasional dari suatu perusahaan yang memiliki kepentingan dan hak tidak hanya dari para investor saja tetapi juga masyarakat luas dan pemerintah.

Teori Stakeholders

Pengungkapan informasi merupakan wujud dialog antara manajemen dengan *stakeholders*. Menurut Saputra et al., (2019), perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholders* dalam menjalankan operasi perusahaan. Semakin kuat posisi *stakeholders* maka semakin kuat pula kecenderungan perusahaan untuk mengadaptasi dirinya sesuai keinginan para *stakeholders*-nya. Dukungan dari pihak *stakeholders* memiliki peranan besar dalam mempengaruhi perusahaan akan keberadaannya. Peran *stakeholders* dapat

mempengaruhi dan menjadi pertimbangan dalam mengungkapkan informasi yang ada dalam laporan keuangan, karena merekalah yang memegang posisi paling kuat dalam perusahaan.

Teori Keberlanjutan (*Sustainability Theory*)

Pembangunan berkelanjutan merupakan wadah berpikir dari segala aktivitas apapun yang ada didalam kehidupan dimana harus dikaitkan dengan pembangunan berkelanjutan untuk kehidupan berkelanjutan ataupun secara berkesinambungan. Menurut Junaidi (2013), konsep dari pembangunan berkelanjutan adalah adanya tanggung jawab moral untuk memberikan kesejahteraan bagi generasi yang akan datang. Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan adalah bagaimana memperlakukan alam dengan kapasitas yang terbatas namun akan tetap dapat mengalokasikan sumberdaya yang ada secara adil sepanjang waktu dan antar generasi untuk menjamin kesejahteraan.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial, diharapkan keberadaaan dan aktivitasnya dapat diterima oleh masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan lingkungan dilakukan dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan, sehingga perusahaan mengeluarkan atau mengalokasikan biaya lingkungan. Akan tetapi, banyak perusahaan yang berpikir bahwa dengan mengeluarkan biaya lingkungan maka akan menambah beban perusahaan dan mengurangi laba yang didapat. Kebijakan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan tersebut karena telah peduli dengan lingkungan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan meningkat citra perusahaan semakin baik dimata para investor sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) dan Hapsari et al., (2021) biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Saputra (2020) bahwa biaya lingkungan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas

Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sosial dan mampu memberi pengungkapan diri yang tinggi, akan mendapatkan kepercayaan yang lebih baik dari masyarakat, meningkatkan nama baik perusahaan dan dapat meningkatkan penanaman modal perusahaan. Dengan meningkatkan pengungkapan lingkungan dalam bentuk CSR diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial, dan dengan menerapkan *environmental disclosure* akan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Penelitian terdahulu dari Ningtyas & Triyanto (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2020) dan Nuryaningrum & Andhaniwati (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Sulistiawati & Dirgantari (2016) mengungkapkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari penjelasan, hipotesis yang ditetapkan sebagai adalah:

H2: Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR

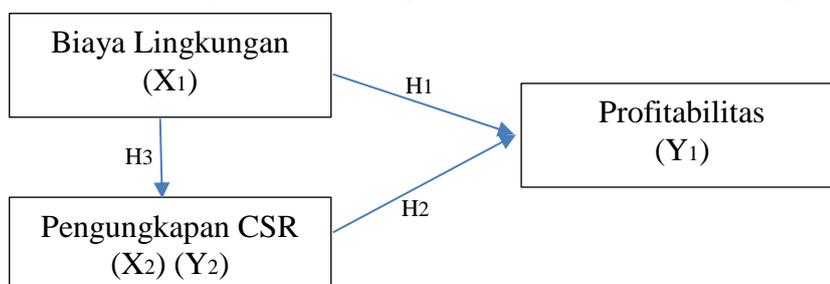
Besarnya nilai biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tergantung dari analisis dan kebijakan perusahaan terhadap dampak lingkungan yang terjadi. Pengungkapan CSR dilakukan tidak hanya untuk tujuan perusahaan saja, tetapi juga untuk semua

stakeholders. Menurut Lusiana et al., (2021) bahwa analisis dampak lingkungan dari seluruh proses kegiatan bisnis berupa alokasi biaya lingkungan memberikan informasi untuk mengambil langkah-langkah efektif dalam mengendalikan konsumsi energi dan mengurangi emisi polutan. Perusahaan dalam mengalokasikan biaya lingkungan, akan melakukan pengungkapan informasi lingkungan yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan. Menurut Akeem et al., (2016) semakin efisien biaya lingkungan yang dikeluarkan, maka semakin baik pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan. Pada penelitian ini akan dilakukan uji apakah perusahaan dalam mengungkapkan CSRnya dipengaruhi oleh biaya lingkungan yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Akeem et al., (2016), Derila et al., (2020), dan Rini & Adhariani (2021) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tunggal & Fachrurrozie (2014), Saputra (2020), dan Adyaksana & Pronosokodewo (2020) menunjukkan hasil bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang ditetapkan sebagai adalah:

H3: Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2021 dengan jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebanyak 48 data penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Menurut Sugiyono (2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperkirakan bagaimana keadaan variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen di manipulasi. Model Penelitian sebagai berikut :



Persamaan regresi untuk melihat pengaruh biaya lingkungan dengan pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas sebagai berikut :

$$Y1 = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + e$$

Keterangan:

- Y1 : Profitabilitas
- α : Konstanta
- X1 : Biaya Lingkungan
- X2 : Pengungkapan CSR
- ϵ : residual error

Kemudian kami melakukan analisis pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan CSR, sebagai berikut :

$$Y_2 = \alpha + \beta X_1 + e$$

Keterangan:

- Y : Pengungkapan CSR
- α : Konstanta
- X1 : Biaya Lingkungan
- ε : residual error

Definisi Operasional Variabel

- Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

- Biaya lingkungan dalam penelitian ini, diukur dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dengan laba bersih setelah pajak. Biaya lingkungan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{CSR Cost}}{\text{Profit}}$$

- Variabel pengungkapan lingkungan diukur menggunakan CSR indeks yang dinyatakan dalam rumus:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah 48 sampel data observasi yang diuji sebagai berikut :

Tabel 1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	48	-.0157	.0336	.007590	.0120633
X2	48	-.1693	.4054	.121603	.1162184
Y	48	-.0308	.1254	.034108	.0392978
Valid N (listwise)	48				

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, sebagai berikut :

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi yang dibuat mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03657565
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.070
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa residual data tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0.200 > 0.05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dalam penelitian ini dengan melihat matrik korelasi antar variabel-variabel independen (termasuk variabel kontrol), nilai tolerance, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujian uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas
 Coefficients^a**

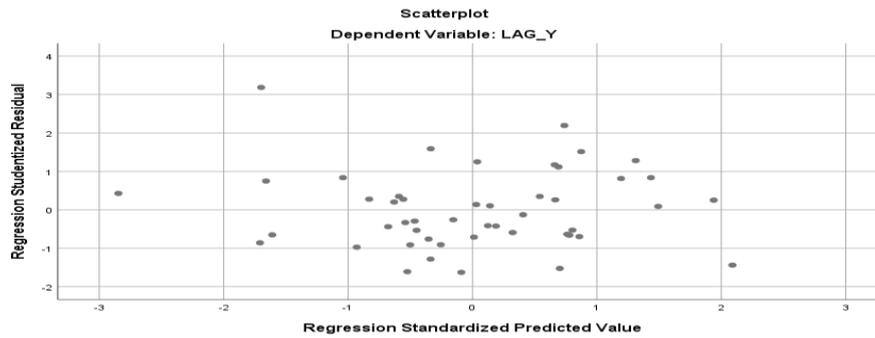
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.048	.009		5.533	.000		
X1	-1.132	.452	-.347	-2.504	.016	1.000	1.000
X2	-.040	.047	-.119	-.859	.395	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel di atas, menunjukkan hasil uji multikolonieritas bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikolonieritas karena nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF $\leq 1 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas yaitu suatu pengujian untuk menguji apakah variabel-variabel yang dioperasikan sudah mempunyai varian yang sama (homogen) atau sebaliknya (heterogen) dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar sebaran data pada titik 0, dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi yaitu pengujian untuk menguji apakah dalam model regresi linear adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366 ^a	.134	.095	.03738	1.937

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai DW *test* sebesar 1,937. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dan jumlah sampel sebanyak 48 sampel (K2), maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dU sebesar 1.6231. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1,937 lebih besar dari nilai dU sebesar 1.6231 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,3769. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4 - dU$ atau $1.6231 < 1,937 < 2,3769$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda untuk melihat pengaruh biaya lingkungan dengan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas sebagai berikut :

Hasil 5 Uji Regresi Linear Berganda untuk Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.048	.009	5.533	.000	
	X1	-1.132	.452	-.347	-.2.504	.016
	X2	-.040	.047	-.119	-.859	.395

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	2	.005	3.474	.040 ^b
	Residual	.063	45	.001		
	Total	.073	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y_1 = 0,048 - 1,132X_1 - 0,040X_2 + e$$

Kemudian hasil analisis pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan CSR, sebagai berikut:

Hasil 6 Uji Regresi Linear Berganda untuk Y2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.254	.032		7.960	.000
	X1	.747	1.559	.070	.479	.634

a. Dependent Variable: X2

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y_2 = 0,254 + 0,747X_1 + e$$

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian pengaruh biaya lingkungan dengan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi untuk H1 & H2

Keterangan	Pengujian	Sig.	Kesimpulan
H1	Uji t	0,016	Signifikan
H2	Uji t	0,395	Tidak Signifikan
Uji F	Nilai Sig. = 0,040		Signifikan
Koefisien Determinasi	Adjusted R Square 0,095 (9%)		

Sumber : Data diolah

Sedangkan hasil pengujian hipotesis dalam pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan CSR disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Uji t untuk H3

Keterangan	Pengujian	Sig.	Kesimpulan
H3	Uji t	0,634	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa Hipotesis 1 menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,016$ sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan demikian H1 didukung. Hipotesis 2 menunjukkan nilai signifikansi $0,395 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan profitabilitas, dengan demikian H2 tidak didukung. Tetapi jika dilihat hasil secara Simultan menunjukkan bahwa uji signifikansi menunjukkan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan pengungkapan CSR secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan untuk Hipotesis 3 menunjukkan nilai signifikansi $0,634 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, dengan demikian H3 tidak didukung. Koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan nilai profitabilitas hanya sebesar 9% dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu biaya lingkungan dan pengungkapan CSR. Sedangkan sisanya sebesar 81% dijelaskan oleh banyak faktor lain yang berada diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan besar kecilnya biaya lingkungan yang ditetapkan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Biaya lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sebuah perusahaan. Pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi standar lingkungan yang ketat dan menjaga keberlanjutan lingkungan bisa meningkatkan biaya operasional perusahaan. Namun, investasi dalam praktik bisnis yang ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan atau pengelolaan limbah yang efisien, dapat membawa manfaat jangka panjang. Meskipun biaya awalnya mungkin tinggi, tindakan proaktif perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan dapat menghasilkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko perizinan dan denda lingkungan. Selain itu, mengadopsi strategi berkelanjutan dapat membuka peluang baru dalam pemasaran, memenuhi tuntutan konsumen yang semakin peduli terhadap lingkungan, dan meningkatkan reputasi perusahaan. Dalam rangka mencapai profitabilitas jangka panjang, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan biaya lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Dengan melihat aspek lingkungan sebagai peluang untuk inovasi dan efisiensi, perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan. Penelitian ini didukung oleh Fitriani (2013), Hapsari et al., (2021) bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian variabel pengungkapan CSR terhadap profitabilitas menunjukkan tidak berpengaruh. Penelitian ini didukung oleh Ningtyas & Triyanto (2019); Wijayanti (2020) dan Nuryaningrum & Andhaniwati (2021) yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun pengungkapan informasi lingkungan menjadi praktik yang semakin umum dan diharapkan oleh para pemangku kepentingan, dampak langsung terhadap profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain yang terlibat. Dalam hal ini, pengungkapan informasi lingkungan hanya menyediakan informasi tambahan tentang upaya perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, penting bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang transparan dan berkualitas dapat mempengaruhi

persepsi para pemangku kepentingan dan dapat berdampak pada citra perusahaan serta kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi reputasi dan nilai merek perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR

Pengaruh variabel biaya lingkungan terhadap pengungkapan CSR menunjukkan tidak menunjukkan adanya pengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tunggal & Fachrurrozie (2014), Setiawan et al., (2018), Saputra (2020) dan Adyaksana & Pronosokodewo (2020) bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan (CSR). Dengan dasar temuan tersebut, diharapkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi tentang lingkungan. Hal ini akan mengubah orientasi perusahaan agar tidak hanya fokus informasi keuangan saja, tetapi juga memperhatikan tingkat keberlanjutan informasi tentang lingkungannya. Ini penting karena pengungkapan informasi lingkungan saat ini sudah menjadi kewajiban.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Biaya lingkungan memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi standar lingkungan yang ketat dapat meningkatkan biaya operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pengelolaan lingkungan yang efisien untuk mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas.
2. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel pengungkapan CSR tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Meskipun pengungkapan informasi lingkungan penting dalam membangun kepercayaan dan hubungan dengan pemangku kepentingan, dampaknya terhadap profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain yang terlibat. Perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi profitabilitas mereka.
3. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak secara otomatis mengungkapkan praktik CSR mereka secara proporsional dengan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi persyaratan lingkungan.

Saran

Perusahaan manufaktur perlu mempertimbangkan pengungkapan CSR yang transparan dan berkualitas untuk membangun reputasi dan kepercayaan dengan pemangku kepentingan. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa penting bagi perusahaan untuk tetap berkomitmen terhadap praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berkualitas. Pengungkapan CSR yang transparan dan konsisten dapat membantu membangun reputasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, perusahaan harus mengambil pendekatan yang seimbang antara efisiensi biaya lingkungan dan tanggung jawab sosial untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dan meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, 16(2), 157–165. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>

- Akeem, L. B., Memba, F., & Muturi, W. (2016). The effect of Identification of Environmental Cost on Quality of Disclosure: A Critical Analysis of Shipping Lines in Nigeria. *European Journal of Business, Economics and Accountancy*, 4(2), 50.
- Derila, C. P., Evana, E., & Fajar, G. D. (2020). Effect of Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance with CSR Disclosure as Intervening Variables. *International Journal for Innovation Education and Research*, 8(1), 37–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.31686/ijier.vol8.iss1.2054>
- Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals With Forks: the Triple Bottom Line of 21 St Century Business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42–43.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137–148. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/1501>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 407–420. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29598>
- <https://www.bekasikab.go.id/>. (2022, June 17). *Ini Pelanggaran Pencemaran Lingkungan Oleh PT KSA di Cikarang Barat Pemerintahan*. <https://www.bekasikab.go.id/ini-pelanggaran-pencemaran-lingkungan-oleh-pt-ksa-di-cikarang-barat>
- Junaidi, M. (2013). *Korporasi dan Pembangunan Berkelanjutan* (1st ed.). Alfabeta.
- Lusiana, M., Haat, M. H. C., Saputra, J., Yusliza, M. Y., & Zikri, M. (2021). A Review of Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance and Firm Value Literature. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 5622–5640.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, Dedik. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.36555/jasa.v3i1.532>
- Nuryaningrum, N., & Andhaniwati, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, ISO 14001, Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Prosiding Nasional Akuntansi Dan Call for Paper SeNAPaN*, 1(1), 79–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.230>
- Rini, R. K., & Adhariani, D. (2021). Does Financial Performance Drive Environmental Disclosure and Environmental Cost? Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2). <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p09>
- Saputra, K. A. K., Martini, N. P. R., & Pradnyanitasari, P. D. (2019). *Akuntansi Sosial dan Lingkungan* (1st ed.). Indomedia Pustaka.
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 123–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956>

- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Journal of Accounting*, 4(4), 1–12.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta.
- Sulistiwati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *E-JRA*, 9(1), 17–28. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/7435/5932>
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, 3(3), 310–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v3i3.4200>
- Wijayanti, M. (2020). Likuiditas, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Usiness and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4678>